

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Priode Kehamilan ialah masa pertumbuhan beserta perkembangan janin di rahim dimulai dari ketika pembuahan hingga lahirnya janin. Masa kehamilan ini dimulai dari ovulasi hingga kelahiran. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid (Khairoh, 2019). Setiap ibu hamil diharapkan dapat melahirkan dengan selamat dan baik untuk ibu dan bayinya. Namun, dalam beberapa kasus, dapat terjadi komplikasi atau kondisi yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut untuk mencegah kematian ibu serta bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) ialah indikator yang digunakan sebagai indeks pembangunan ekonomi, kualitas hidup dan komponen utama penentu harapan hidup suatu masyarakat.(Kemenkes RI, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO,2020) sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Sementara di Indonesia sendiri jumlah kematian ibu menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan di DIY tahun 2021 menunjukan bahwa jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 580,34 dari sebanyak 2.757 kelahiran hidup dengan jumlah absolut 16 kasus kematian ibu. Sementara di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, terjadi peningkatan AKI ditahun 2019 terdapat 8 kejadian kematian ibu dari 13.462 kelahiran hidup. AKI melahirkan jumlahnya 59,43 per 100 ribu kelahiran hidup dan terdapat 55 kejadian kematian bayi dari 13.462 kelahiran hidup bersama AKB melahirkan menggapai 4,08 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Sleman, 2020).

Upaya untuk menurunkan AKI serta AKB dapat dilakukan dengan memberikan layanan kesehatan ibu dan bayi, dengan melaksanakan *Antenatal*

Care (ANC) atau pemeriksaan selama kehamilan sejumlah 6 kali, ialah 2 kali di trimester (TM) 1, 1 kali di TM 2, serta 3 kali di TM 3. Selain itu, dokter juga wajib melaksanakan pemeriksaan minimum 2 kali di TM 1 serta TM 3, serta melakukan pemeriksaan USG dengan dokter untuk mendeteksi kelainan serta risiko komplikasi persalinan yang mungkin terjadi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Peran bidan sebagai tenaga kesehatan profesional adalah memberikan pelayanan yang memenuhi standar asuhan kebidanan. Standar tersebut ialah panduan untuk membuat keputusan serta melakukan tindakan yang sudah sesuai dengan wewenang serta lingkup praktik berdasar aturan Premkes No. 28 tahun 2017 (Kemenkes RI, 2019). *Continuity of care* (COC) ialah asuhan kebidanan yang berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL (BBL) sampai keluarga berencana (KB). Asuhan berkesinambungan sangat penting buat ibu hamil untuk memantau perkembangan serta mendapat layanan yang baik, beserta memungkinkan deteksi dini bila terjadi ketidaknyamanan, tanda bahaya, atau komplikasi (Sunarsih dan Pitriyani, 2020). Dengan pelayanan COC, asuhan kebidanan bisa menambahi layanan komplementer untuk menurunkan ketidaknyamanan pada trimester III. Ketidaknyamanan selama kehamilan umumnya terjadi pada hampir semua kehamilan. Beberapa keluhan yang kerap dihadapi ibu hamil ialah nyeri punggung, namun ini juga dapat memengaruhi kualitas tidur dan menyebabkan kecemasan (Prawirohardjo, 2019).

Ibu yang sedang hamil seringkali mengalami BAK lebih sering, kesulitan tidur dan nyeri punggung merupakan ketidaknyamanan yang sering terjadi di Trimester III. Sering buang air pada ibu hamil akibat peningkatan laju filtrasi glomerulus akibat pengaruh hormon progesterone pada ibu hamil, keluhan ini juga di akibatkan pembesaran uterus yang menekan kandung kemih yang kapasitas kandung kemih berkurang yang menyebabkan frekuensi berkemih ikut meningkat dan kelemahan otot panggul megakibatkan sering buang air kecil lebih dari 8 kali sehari. Dan tidak boleh menahan keinginan untuk buang air kecil, dengan memiliki kebiasaan sering menahan BAK akan mengakibatkan bakteri menumpuk dalam saluran kencing dan rentan menyebabkan ISK. Infeksi saluran kemih (ISK) lebih sering terjadi pada ibu

hamil karena dorongan dari rahim yang berada tepat di atas kandung kemih, dan dapat meningkatkan risiko bahaya pada ibu hamil, jika tidak segera ditangani akan berdampak menimbulkan kontraksi rahim bisa memicu proses persalinan dimulai sebelum waktunya dengan menyebabkan bukaan pintu leher rahim (serviks). Hal ini dapat penyebab bayi lahir prematur (Megasari, K. 2019).

Dan ketidaknyamanan gangguan tidur banyak dialami oleh wanita pada kehamilan trimester ketiga, seperti nyeri punggung bawah. Pada masa ini wanita hamil mengalami kecemasan jika segera tidak ditangani akan berakibat munculnya depresi dan stres yang berpengaruh pada janin dikandung. yang berakibat munculnya depresi dan stres yang berpengaruh pada janin dikandung. Penurunan durasi tidur pada ibu hamil dapat membuat kondisi ibu hamil menurun, konsentrasi berkurang, mudah lelah, badan terasa pegal. Upaya untuk mengatasi susah tidur ibu hamil dapat melakukan olah raga ringan, seperti yoga hamil akan menjadi rileks dan meningkatkan kualitas tidur (Dartiwen & Nurhayati, 2019). Namun, terdapat cara non-farmakologis lain yang dapat mengurangi rasa sakit pada punggung, yaitu mempergunakan kompres air hangat. Metode ini bisa memberikan efek yang sama dengan mencegah terjadinya kejang otot, memberikan rasa nyaman, serta memberikan sensasi kehangatan. Selain itu, terdapat efek fisiologis yang dapat dirasakan seperti tubuh menjadi lebih rileks, rasa sakit yang dirasakan menjadi lebih hilang bahkan menurun, dan sirkulasi darah pada ibu hamil menjadi lebih lancar. Selain itu, metode non-farmakologis ini juga tak butuh biaya yang mahal serta lebih gampang untuk dilakukan ibu hamil trimester III di rumah mereka masing-masing (Suryanti & Lilis, 2021).

Berdasarkan hasil pendahuluan di Klinik Amanda Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2023, tidak ada kematian ibu atau anak. Selama periode Januari-April 2023, terdapat 225 kunjungan antenatal (ANC), 53 pasien bersalin, dan 60 pasien nifas. Ny.I telah mendapatkan pendampingan selama Trimester III dan hasilnya sehat dan normal. Meskipun kehamilannya fisiologis, pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan karena semua ibu hamil berisiko mengalami patologi di kehamilan, persalinan, atau BBL.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik menjalankan studi kasus tentang "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.I, umur 35 tahun multigravida di Klinik Amanda Sleman Yogyakarta". Tujuannya adalah untuk meningkatkan hubungan antara bidan dan klien yang akan berdampak pada peningkatan asuhan *antenatal care* serta penurunan jumlah kematian ibu dan bayi. Ny.I dipilih sebagai subyek karena memenuhi kriteria yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dirumuskan di studi kasus ini adalah "Bagaimana pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada Ny.I umur 35 tahun, Multigravida, dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, sampai KB di Klinik Amanda Sleman, Yogyakarta dengan menerapkan metode *Continuity of Care*?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan Asuhan Kebidanan Secara Berkesinambungan di Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, BBL serta KB kepada Ny.I umur 35 Tahun Multigravida di Klinik Amanda, Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diberikan Asuhan Kehamilan pada Ny.I usia 35 Tahun Multigravida di Klinik Amanda Sleman, sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan
- b. Diberikan Asuhan Persalinan pada Ny.I usia 35 Tahun Multigravida di Klinik Amanda Sleman, sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan.
- c. Diberikan Asuhan Nifas pada Ny.I usia 35 Tahun Multigravida di Klinik Amanda Sleman sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan.
- d. Diberikan Asuhan Bayi Baru Lahir Dan Neonatus pada Ny.I umur 35 Tahun Multigravida di Klinik Amanda Sleman, sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat di jadikan sebagai untuk menambah pengetahuan atau wawasan serta sebagai bahan untuk melakukan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan dari kehamilan, melahirkan, nifas, BBL, serta KB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien Khususnya Ny.I

Pasien mendapatkan pelayanan Asuhan Kebidanan berkesinambungan dari masa Kehamilan, Persalihan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana.

b. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu serta pemahaman mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan dari masa Kehamilan, Persalihan, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana.